

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, matematika selalu memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Selain itu, mempelajari matematika dapat membiasakan seseorang berpikir kritis, logis, serta dapat meningkatkan kreativitas (Giriansyah & Pujiastuti, 2021). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia (Aledya, 2019).

Matematika merupakan ilmu pasti. Selain itu matematika merupakan sumber ilmu, dan menjadi perantara antara ilmu lainnya. Oleh karena itu, ilmu matematika akan selalu ditemukan di lingkungan sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari (Yeh & Otis, 2019).

Siswa diharapkan dapat mengubah pandangannya terhadap matematika, jika mereka menganggap matematika itu sulit maka anggapan tersebut diubah dengan anggapan bahwa matematika itu mudah. Menurut (Santoso, 2021) hal ini dapat membantu siswa merasa nyaman dan tidak cemas serta mempermudah siswa memahami pelajaran matematika. Kecemasan matematika dapat terlihat saat siswa mengeluh, tidak tenang, dan tidak nyaman saat belajar matematika di kelas dan kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil yang di dapat siswa (Wardani, 2022) .

Hasil wawancara oleh salah satu guru matematika MTs Muhammadiyah Bilokka Ibu Hernawati, S.Pd, beliau mengatakan kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan, sulit dipahami dan

rumit, sebab untuk menyelesaikannya membutuhkan konsentrasi yang tinggi, sikap dan pemikiran yang tenang agar dapat memahami konsep materi matematika, serta membutuhkan waktu yang cukup lama.

Penyebab kecemasan matematika pada siswa adalah karena pandangan mereka terhadap matematika itu sendiri, pengalaman ketika belajar matematika di dalam kelas, cara pengajaran, dan keluarga (Aan Putra, 2021). Selain itu faktor yang menjadi penyebab siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika, diantaranya sifat matematika yang abstrak, penuh angka, rumus, dan memerlukan latihan sehingga pembelajaran matematika terkesan kaku dan membosankan (Juliyanti & Pujiastuti, 2020; Togatorop, 2023). Setiap orang pernah merasakan kecemasan dengan tingkat kecemasan yang berbeda-beda dan pada saat-saat tertentu.

Guru perlu memahami lingkungan belajar siswa dan memperhatikan kondisi siswa khususnya pada tingkat kecemasan yang dialami siswa dalam belajar matematika, karena kecemasan dalam belajar siswa tidak terkendali dapat menjadi salah satu hambatan dalam memahami pembelajaran matematika. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka ilmu yang diberikan tidak akan terserap dengan baik. Akibatnya pola pikir dan perbaikan cara berpikir siswa tidak akan terbentuk.

Selain kecemasan matematis, hasil belajar juga dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri pada mata pelajaran matematika merupakan suatu penilaian siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri dan rasa suka atau ketertarikan terhadap matematika (Juliyanti & Pujiastuti, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan konsep diri akademik siswa yakni guru memiliki peran yang penting untuk mengembangkan

dan meningkatkan konsep diri siswa melalui upaya guru dalam memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar siswa merasa mampu, bertanggung jawab, dapat mencapai tujuan, menilai diri siswa dan meningkatkan motivasi kepada siswa agar dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sebelumnya (Patimbangi, 2019; Wulandari, 2022). Khususnya meningkatkan konsep diri positif siswa dalam pembelajaran Matematika

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian atau penelitian dengan judul “Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Bilokka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar kecemasan matematis siswa MTs Muhammadiyah Bilokka?
2. Seberapa besar konsep diri siswa MTs Muhammadiyah Bilokka?
3. Seberapa besar hasil belajar siswa MTs Muhammadiyah Bilokka?
4. Apakah ada pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah Bilokka, dengan memperhatikan variabel konsep diri?
5. Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah Bilokka, dengan memperhatikan variabel kecemasan matematis?
6. Apakah ada pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah Bilokka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besar kecemasan matematis siswa MTs Muhammadiyah Bilokka.
2. Besar konsep diri siswa MTs Muhammadiyah Bilokka.
3. Hasil belajar siswa MTs Muhammadiyah Bilokka.
4. Pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah Bilokka, dengan memperhatikan variabel konsep diri.
5. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah Bilokka, dengan memperhatikan variabel kecemasan matematis.
6. Pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah Bilokka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan agar dapat menambah pengetahuan mengenai matematika khususnya tentang pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan menumbuhkan sikap saling bekerjasama dan saling menghargai antara siswa yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda serta memungkinkan

siswa lebih bersemangat belajar matematika, sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan alternatif model pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan dapat dikurangi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil yang positif, minimal sebagai informasi dan perbaikan pengembangan pengajaran matematika selanjutnya, khususnya dalam memenuhi metode pengajaran yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan bagi peneliti untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang prosedur penelitian serta bahan bagi peneliti lain yang meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Kecemasan Matematis

Fajar Riski dkk (2019) mengatakan kecemasan adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan, meliputi ketakutan, ketegangan, kegelisahan, kebingungan, rasa tidak suka, bersifat subyektif dan timbul dari perasaan ketidakpastian akan bahaya. Kecemasan matematika didefinisikan sebagai perasaan cemas karena seseorang tidak dapat melakukan sesuatu secara efektif dalam situasi di mana matematika digunakan (Sugianto dkk., 2019).

Giriansyah & Pujiastuti (2021) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai perasaan ketegangan, cemas atau ketakutan yang mengganggu kinerja matematika. Siswa yang mengalami matematika cenderung menghindari situasi dimana mereka harus mempelajari matematika dan dialami oleh siswa pada saat mengikuti mata pelajaran matematika. Adi Mulyana dkk (2021) mengatakan bahwa kecemasan matematika seharusnya tidak dialami oleh siswa atau dengan tingkat kecemasan yang rendah pada pembelajaran matematika.

Kecemasan matematis dapat diartikan sebagai perasaan tidak nyaman yang timbul akibat kondisi emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa takut, khawatir, was – was, panik, dan lain sebagainya ketika menghadapi suatu pekerjaan yang tidak dikehendakinya (Wahyudy et al., 2019).

Kecemasan matematika atau *math anxiety* adalah respon negatif terhadap matematika disebabkan adanya pengalaman buruk, rendahnya kemampuan matematis, ketegangan mental serta fisik. Orang yang mengalami kecemasan

matematis sulit untuk menyerap informasi dan konsep pembelajaran, sehingga berdampak terhadap kualitas dari pembelajaran tersebut (Berliana & Adirakasiwi, 2021; Ummah, 2022).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematis ialah adanya perasaan tegang dan cemas yang memengaruhi secara simultan ketika seorang siswa menyelesaikan persoalan matematika dalam kehidupan sehari-hari maupun akademik.

2. Indikator Kecemasan Matematis

Menurut Adi Mulyana dkk (2021) indikator kecemasan matematis terbagi menjadi tiga aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif yang meliputi: kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan, kurang memahami materi, belum bisa menjelaskan soal sendiri.
- b. Aspek afektif yang meliputi: takut dengan guru, kurang percaya diri, kejujuran.

3. Konsep Diri

Tuti Syafrianti & Fitri Ayang Sari, (2022) mengemukakan bahwa konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri memberikan sebuah gambaran yang menentukan bagaimana seseorang mengolah informasi yang didapatkan. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki.

Konsep diri merupakan cara berpikir seseorang dalam memandang pribadinya meliputi identitas, pikiran, perasaan, perilaku, penampilan, dan

karakteristik pribadi yang mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya (Muryani, 2021).

Ahmad Budi Sutrisno & Yusri, (2021) mengemukakan bahwa konsep diri (*self concept*) merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya, melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, termasuk merencanakan visi dan misi hidup. Konsep diri ini merupakan sintesis dari keyakinan orang tentang dirinya sendiri karakteristik mereka sendiri seperti fisik, mental, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi (Fransisca & Sunarto, 2021).

Jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif dia percaya dan menganggap dirinya lemah, tak berdaya, ketidakmampuan, kegagalan, tidak menarik, tidak mampu. Disisi lain orang dengan konsep diri yang positif tampak lebih optimis dan percaya diri sendiri, dan selalu bersikap positif dalam segala hal (Rohmat & Lestari, 2019).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya sendiri.

4. Indikator Konsep Diri

Berdasarkan beragam pengertian konsep diri (Hendriana dkk., 2021) merangkum beberapa indikator konsep diri sebagai berikut:

- a. Percaya diri yang meliputi: percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai diri dan usaha sendiri.
- b. Berani yang meliputi: mampu menyelesaikan masalah sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

- c. Yakin akan kemampuan diri yang meliputi: mengetahui tugas yang harus dilakukan, mempunyai cara pandang yang positif.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai oleh siswa (Togatorop, 2023). Rigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode alternatif dalam kondisi yang berbeda (Pranata, 2020).

Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat apabila tujuan-tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa, dan sebaliknya apabila sebagian besar siswa tidak dapat mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai (Juliyanti & Pujiastuti, 2020).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi dan nilai tujuan pembelajaran atau tolak ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Abror, 2022).

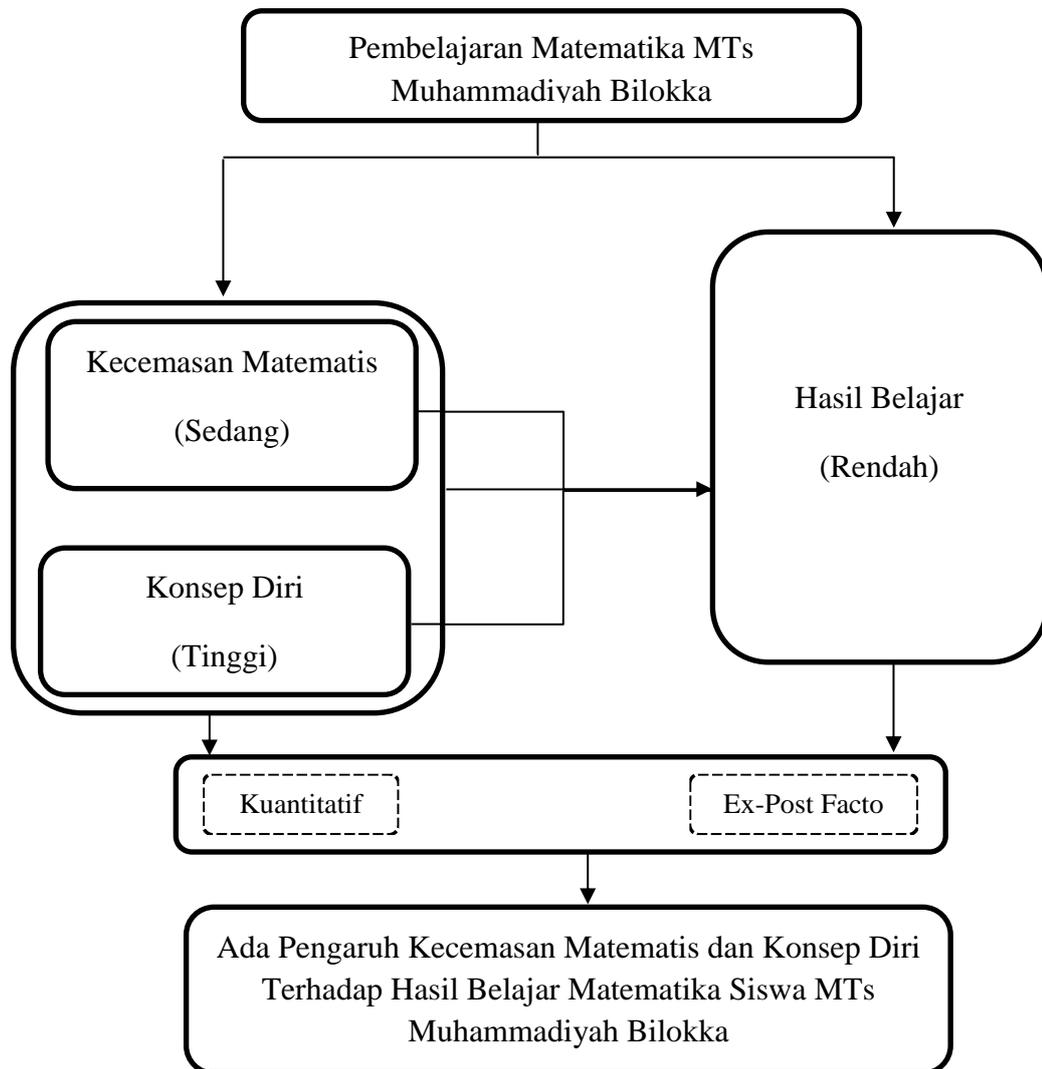
Pentingnya hasil belajar matematika yaitu untuk mengukur apakah pembelajaran yang selama ini dilakukan berhasil atau tidak (Ikhsan, 2019). Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat apabila tujuan-tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa, dan sebaliknya apabila sebagian

besar siswa tidak dapat mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai (Ikhsan, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu prestasi belajar yang didapatkan siswa dari proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan baik pada perubahan kognitif maupun tingkah laku seseorang.

B. Kerangka Pikir

Bersadarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian pustaka yang diuraikan, maka secara umum kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1

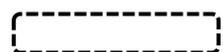


Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

 = Kegiatan/aktivitas

 = Alur/arah

 = Pendekatan dan jenis penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa dengan memperhatikan variabel konsep diri.

$$H_0: \beta_1 = 0 \text{ melawan } H_1: \beta_1 > 0$$

Keterangan:

β_1 : Koefisien regresi kecemasan matematis

H_0 : Tidak ada pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah Bilokka

H_1 : Ada pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa

2. Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa dengan memperhatikan variabel kecemasan matematis.

$$H_0: \beta_2 = 0 \text{ melawan } H_1: \beta_2 > 0$$

Keterangan:

β_2 : Koefisien regresi konsep diri

H_0 : Tidak ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika Siswa MTs Muhammadiyah Bilokka

H_1 : Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa

3. Ada pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

$$H_0: \beta_{1,2} = 0 \text{ melawan } H_1: \beta_{1,2} > 0$$

Keterangan:

$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi Kecemasan Matematis dan Konsep Diri

H_0 : Tidak ada pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Muhammadiyah Bilokka

H_1 : Ada pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa

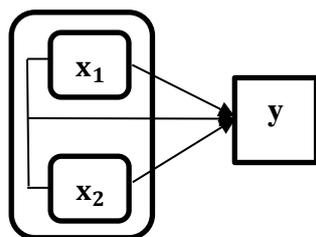
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena keberadaan dari variabel tersebut sudah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3 .1 Diagram Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar

Keterangan:

x_1 : Kecemasan matematis

x_2 : Konsep diri

y : Hasil Belajar Matematika

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Bilokka, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Muhammadiyah Bilokka yang berjumlah 73 siswa.

Tabel 3. 1 Rincian Populasi Setiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
VII	12	15	27
VIII	10	11	21
IX	8	17	25
Total Keseluruhan			73

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti, dan kelas yang digunakan adalah kelas VIII.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Adapun variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah:

a. Kecemasan Matematis (x_1)

Kecemasan matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa ketakutan, rasa cemas dan rasa kekhawatiran terhadap pembelajaran matematika yang terdiri dari tiga indikator yaitu: 1. Berdasarkan aspek kognitif terdiri dari: a. Kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan, b. Kurang memahami materi, c. Belum bisa menjelaskan soal sendiri. 2. Berdasarkan aspek afektif terdiri dari: a. Takut dengan guru, b. Kurang percaya diri, c. Kejujuran.

b. Konsep Diri (x_2)

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara dan sikap seorang individu dalam memandang dirinya sendiri yang terdiri dari beberapa indikator konsep diri yaitu: 1. Percaya diri yang terdiri dari: a. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri, b. Menghargai diri dan usaha sendiri. 2. Berani yang terdiri dari: a. Mampu menyelesaikan masalah sendiri, b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. 3. Yakin akan kemampuan diri yang terdiri dari: a. Mengetahui tugas yang harus dilakukan, b. Mempunyai cara pandang yang positif.

2. Variabel Terikat

Adapun variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini

a. Hasil Belajar Matematika (y)

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini berupa nilai yang diperoleh dari pemberian tes soal kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa terhadap apa yang telah dipelajari pada pembelajaran matematika.

F. Instrumen Penelitian

Data yang digunakan untuk memperoleh data dengan dua perangkat instrumen, yaitu: (1) angket kecemasan matematis dan konsep diri, (2) Tes.

1. Lembar Angket

Angket kecemasan matematis dan konsep diri digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Adapun kategori jawaban terdiri dari 5 alternatif jawaban pilihan yaitu sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun skala pertanyaan tentang kecemasan matematis dan konsep diri pada pembelajaran matematika

masing-masing butir yang diberikan sesuai dengan pilihan siswa. Dimana setiap pertanyaan atau pernyataan skala *likert* yang mempunyai gradasi positif sampai negatif yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban dan Skor Angket Kecemasan Matematis

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	1	5
Setuju	2	4
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	4	2
Sangat Tidak Setuju	5	1

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban dan Skor Angket Konsep Diri

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes uraian dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Angket

Angket yang dimaksud pada penelitian ini adalah sejumlah pernyataan tertulis sebanyak 24 butir yang berisi 12 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif ditujukan kepada responden untuk mengumpulkan data mengenai kecemasan matematis dan konsep diri siswa.

2. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes uraian dengan jumlah soal 3 nomor dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Validasi Isi Instrumen

Data yang diperoleh dari lembar hasil validasi dianalisis dengan validasi isi menurut *Gregory*. Jika koefisien validitas isi tinggi (>75%) maka dapat dinyatakan pengukuran atau interval yang dilakukan adalah valid. Lembar instrumen dalam penelitian ini diisi oleh dua orang validator atau pakar yang mengetahui mengenai kebenaran instrumen tersebut, setelah divalidasi maka selanjutnya dianalisis dengan tujuan mengetahui tentang kebenaran instrumen yang digunakan sudah valid atau tidak. Pada saat dua penilai pakar mengevaluasi butir tes tertentu menggunakan penilaian skala empat poin, yaitu:

Tabel 3. 4 Model Kesepakatan Validator Untuk Validasi Isi

1	2	3	4
Tidak Relevan	Kurang Relevan	Relevan	Sangat Relevan

Model kesepakatan antara penilai untuk validasi isi

Penilai Pakar #2	Penilai Pakar #1	
	Relevan Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	Relevan Kuat (butir bernilai 3 atau 4)
Relevansi lemah (butir bernilai 1 atau 2)	A	B
Relevansi kuat (butir bernilai 3 atau 4)	C	D

Koefisien validasi isi dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

- A = Kotak yang menunjukkan ketidaksetujuan antar kedua belah pihak
- B dan C = Kotak yang menyangkut ketidaksepakatan penilai pertama setuju (Sangat Baik), penilai kedua tidak setuju (Kurang), atau sebaliknya.
- D = Kotak yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif menggambarkan pengumpulan data, penyusunan data, dan penyajian data dalam bentuk Tabel, grafik ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa (Purba, 2021).

Berikut interpretasi angket siswa dan interpretasi kategori hasil belajar yang menggunakan presentase skala *likert* sebagai berikut

Tabel 3. 5 Interpretasi Angket Siswa

Interval Skor	Kategori
97 – 120	Sangat Tinggi
81 – 96	Tinggi
65 – 80	Sedang
49 – 64	Rendah
24 – 48	Sangat Rendah

Tabel 3. 6 Interpretasi Kategori Hasil Belajar

Interval Skor	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah

3. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda.

Adapun rumus analisis regresi linear sederhana digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

X = Kecemasan Matematis/ Konsep Diri

\hat{Y} = Hasil Belajar

α = Bilangan konstan

Adapun rumus analisis regresi linear ganda yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

x_1 = Kecemasan Matematis

x_2 = Konsep Diri

α = Bilangan Konstan

β = Koefisien Regresi

ε = Residu Acak

Dengan fungsi taksir sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Skor Hasil Belajar Matematika

x_1 = Skor Kecemasan Matematis

x_2 = Skor Konsep Diri

b_0 = Koefisien Konstanta (*intercept*)

b_1 = Koefisien Konstanta (*intercept*)

ϵ = Residu Acak

Sebelum menggunakan regresi linear sederhana dan ganda terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel menyimpang dari asumsi klasik suatu regresi dengan pembahasan yaitu:

1) Uji Normalitas Data

(Abror, 2022; Adam dkk., 2023) uji normalitas ini bertujuan sebagai salah satu uji prasyarat yang harus dilakukan sebagai syarat melakukan analisis statistika. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau mendekati data normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang terdiri dari kecemasan matematis, konsep diri dan hasil belajar memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pratama & Izzati, (2021) mengemukakan uji

linearitas dilakukan dengan melihat *deviation from linearity* dan menggunakan *test of linearity* menggunakan *IBM SPSS Statistic 21*. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka terdapat hubungan antar variabel linear dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antar variabel linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Uji multikolinearitas adalah syarat atau asumsi terhadap jenis analisis yang harus dipenuhi dalam regresi linear.

Dasar pengambilan keputusan pada uji prasyarat multikolinearitas adalah

Nilai tolerance $> 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas

Nilai tolerance $< 0,10$ terjadi multikolinearitas

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji prasyarat heteroskedastisitas adalah:

Jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan regresi linear ganda dan regresi linear ganda dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis secara bersama-sama menggunakan Uji F dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (p) $<$ taraf signifikan (α) maka terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y .

Jika nilai signifikan (p) \geq taraf signifikan (α) maka tidak terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y .

- 2) Pengujian parsial menggunakan uji-t dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (p) $<$ taraf signifikan (α) maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y .

Jika nilai signifikan (p) \geq taraf signifikan (α) maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y .

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Validitas Isi Instrumen

Bab ini akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah Bilokka secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum melakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial terlebih dahulu analisis validasi isi dari instrumen angket kecemasan matematis, instrumen angket konsep diri, dan instrumen tes hasil belajar.

Lembar instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh dua validator yang ahli pada bidang tersebut. Setelah divalidasi oleh dua validator selanjutnya dianalisis menggunakan validasi isi menurut *Gregory* untuk mengetahui kebenaran instrument yang digunakan apakah sudah valid atau tidak. Kevalidan isi suatu instrumen terjadi jika koefisien validasi isi lebih besar dari 75%. Berikut uraian isi instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Validasi Isi Instrumen

No	Instrumen	Hasil Validasi Isi	Keterangan
1.	Angket Kecemasan Matematis	100%	Valid
2.	Angket Konsep Diri	100%	Valid
3.	Lembar Tes Hasil Belajar	100%	Valid

Tabel 4.1 mendeskripsikan bahwa instrument angket kecemasan matematis, instrumen angket konsep diri, dan instrument lembar tes hasil belajar siswa dinyatakan valid karena koefisien isi lebih besar dari 75%.

B. Analisis Statistika Deskriptif

1. Kecemasan Matematis

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada siswa kelas VIII semester genap MTs Muhammdiyah Bilokka tahun ajaran 2023/2024 dapat diperoleh data gambaran kecemasan matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Berikut hasil analisis angket kecemasan matematis siswa terhadap pembelajaran matematika.

Tabel 4. 2 Statistik Data Kecemasan Matematis

Data	Hasil Analisis
Jumlah Sampel	21
Mean	79,95
Median	79,00
Modus	57
Standar Deviasi	18,11
Minimum	44
Maximum	113

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui skor rata-rata angket kecemasan matematis yang diisi oleh 21 siswa, diperoleh mean sebesar 79,95 dengan standar deviasi 18,11. Skor minimum 44 dan skor maximum 113. Interpretasi kategori angket kecemasan matematis disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Kategori Data Kecemasan Matematis

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	97 – 120	3	14,3%	Sangat tinggi
2	81 – 96	6	28,6%	Tinggi
3	65 – 80	8	38,1%	Sedang
4	49 – 64	3	14,3%	Rendah
5	24 – 48	1	4,8%	Sangat Rendah
	Jumlah	21	100%	-

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh bahwa angket kecemasan matematis siswa terdapat 3 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 14,3%, terdapat 6 orang siswa yang termasuk dalam kategori tinggi

dengan persentase 28,6%, terdapat 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 38,1%, terdapat 3 orang siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 14,3%. Kemudian terdapat 1 orang siswa yang termasuk kategori sangat rendah dengan persentase 4,8%.

2. Konsep Diri

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada siswa kelas VIII dapat diperoleh data gambaran konsep diri siswa dalam pembelajaran matematika. Berikut hasil analisis angket konsep diri siswa terhadap pembelajaran matematika dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Statistik Data Angket Konsep Diri

Data	Hasil Analisis
Jumlah Sampel	21
Mean	81,19
Median	77,00
Modus	76
Standar Deviasi	12,09
Minimum	63
Maximum	113

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui skor rata-rata angket konsep diri yang diisi oleh 21 siswa, diperoleh mean sebesar 81,19% dengan standar deviasi 12,09. Skor minimum 63 dan skor maximum 113. Interpretasi kategori angket konsep diri disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Kategori Data Konsep Diri

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	97 – 120	2	9,5%	Sangat tinggi
2	81 – 96	6	28,6%	Tinggi
3	65 – 80	12	57,1%	Sedang
4	49 – 64	1	4,8%	Rendah
5	24 – 48	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	21	100%	-

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh bahwa angket konsep diri siswa terdapat 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 9,5%, terdapat 6 orang siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 28,6%, terdapat 12 orang siswa yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 57,1%, kemudian terdapat 1 orang siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 4,8%.

3. Tes Hasil Belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas VIII dapat diperoleh data gambaran tes hasil belajar matematika siswa. Berikut hasil analisis tes hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

Tabel 4. 6 Statistik Data Hasil Belajar Siswa

Data	Hasil Analisis
Jumlah Sampel	21
Mean	34,86
Median	34,00
Modus	34
Standar Deviasi	9,97
Minimum	17
Maximum	61

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui skor rata-rata tes hasil belajar yang diisi oleh 21 siswa, diperoleh mean sebesar 34,00 dengan standar deviasi 9,97. Skor minimum 17 dan skor maximum 61. Interpretasi kategori angket kecemasan matematis disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Kategori Data Hasil Belajar

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81 – 100	0	0%	Sangat tinggi
2	61 – 80	1	4,8%	Tinggi
3	41 – 60	3	14,3%	Sedang
4	21 – 40	16	76,2%	Rendah
5	0 – 20	1	4,8%	Sangat Rendah
	Jumlah	21	100%	-

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh bahwa hasil tes belajar siswa terdapat 1 orang siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 4,8%, terdapat 3 orang siswa yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 14,3%, terdapat 16 orang siswa yang termasuk kategori rendah dengan persentase 76,2%, dan terdapat 1 orang siswa yang termasuk kategori sangat rendah dengan persentase 4,8%.

C. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut digunakan regresi linear sederhana dan analisis linier ganda.

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis statistik. Adapun hasil uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Dua cara yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual melalui dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov. Dari grafik hasil uji normalitas dengan grafik normal P-P plot diketahui titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut berdistribusi normal.

Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,552 adalah pada Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yakni lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. (Lampiran B.2 Halaman 67)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS Version 21*. Taraf signifikan ditentukan sebesar 5%. Asumsi linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai sig (p). Jika nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($p > \alpha$), berarti hubungan antara variabel bebas (kecemasan matematis dan konsep diri) dan variabel terikat (hasil belajar) adalah linear. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa nilai sig (p) sebesar 0,787 untuk kecemasan matematis dan nilai sig (p) sebesar 0,376. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada *Anova Table* (Lampiran B.2) Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (kecemasan matematis dan konsep diri) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas).

Dasar pengambilan keputusan pada uji prasyarat multikolinearitas adalah Nilai tolerance $> 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas

Nilai tolerance $< 0,10$ terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat:

Variabel	Tolerance	Kesimpulan
Kecemasan Matematis	$0,346 > 0,10$	Tidak terjadi Multikolinearitas
Konsep Diri	$0,346 > 0,10$	Tidak terjadi Multikolinearitas

Nilai tersebut lebih besar dari pada nilai Tolerance $0,346 > 0,10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (kecemasan matematis dan konsep diri) dan variabel (hasil belajar) tidak terjadi multikolinearitas. (Lampiran B.2 Halaman 69)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS Version 21*. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Asumsi heteroskedastisitas sebaiknya tidak terjadi dan dapat diketahui dengan mencari nilai sig (p). Jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, berarti hubungan antara variabel bebas (kecemasan matematis dan konsep diri) dan variabel terikat (hasil belajar) adalah tidak heteroskedastisitas. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat:

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kecemasan Matematis	$1,16 > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Konsep Diri	$0,22 > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (kecemasan matematis dan konsep diri) dan variabel terikat (hasil belajar) tidak terjadi heteroskedastisitas. (Lampiran B.2 Halaman 69).

2. Uji Hipotesis

Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun hasil analisis uji t sebagai berikut:

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kecemasan Matematis	0,00 < 0,05	Terdapat pengaruh
Konsep Diri	0,00 < 0,05	Terdapat pengaruh

Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (kecemasan matematis dan konsep diri) dan variabel (hasil belajar) terdapat pengaruh secara parsial. Adapun data analisis regresi linier sederhana diperoleh sebagai berikut:

1) Kecemasan Matematis

Persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta $a = 75,085 + \beta = 0,503$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kecemasan matematis (x_1) sebesar 0,503 berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu persen variabel bebas (kecemasan matematis), maka variabel terikat (hasil belajar matematika) turun sebesar 0,503. Karena bernilai negatif maka dapat dikatakan bahwa kecemasan matematis berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika. Sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 75,085 + 0,503X$. (Lampiran B.2 Halaman 71 Uji Hipotesis pada tabel *coefficients*)

2) Konsep Diri

Persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta $a = 23,429 + \beta = 0,718$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai konsep diri (x_2) sebesar 0,718 berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu persen variabel bebas (konsep diri), maka variabel terikat (hasil belajar matematika) turun sebesar 0,718. Karena bernilai negatif maka dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika. Sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 23,429 + 0,718X$. (Lampiran B.2 Halaman 71 Uji Hipotesis pada tabel *coefficients*)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa untuk uji F nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000 (Lampiran B.2 Halaman 70 Uji Hipotesis pada tabel *ANOVA*), nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,908 (Lampiran B.2 Halaman 70 Uji Hipotesis pada tabel *Model Summary*) hal ini berarti kecemasan matematis dan konsep diri mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka sebesar 90,8% dan sisanya 9,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda antara kecemasan matematis dan konsep diri dengan hasil belajar diperoleh persamaan

regresi linier $\hat{Y} = 121.053 + 0,709X_1 + 0,362X_2$. (Lampiran B.2 Halaman 72 Uji

Hipotesis pada tabel *coefficients*).

BAB V PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* yang menyelidiki pengaruh antara variabel bebas (x) berupa kecemasan matematis dan konsep diri dengan variabel terikat (y) berupa hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Muhammadiyah Bilokka yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket kecemasan matematis dan konsep diri yang disebar kepada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka guna memperoleh data kecemasan matematis dan konsep diri. Data hasil belajar siswa di dapatkan dari hasil tes siswa yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hasil analisis penelitian berdasarkan yang telah dilakukan. Adapun uraian hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Kecemasan Matematis, Konsep Diri Dan Hasil Belajar Siswa

Kecemasan matematis siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka menunjukkan bahwa siswa merasa cemas, khawatir, tegang, panik dan takut sehingga mengakibatkan berkurangnya konsentrasi siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini diketahui bahwa kecemasan

matematis termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan kecemasan matematis siswa akan menyebabkan semakin tidak efektif dan efisien kegiatan belajar matematika yang dilakukan siswa dan pada akhirnya akan menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar sehingga prestasi belajar siswa kurang. Adapun konsep diri siswa dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi yang mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika dan tidak yakin dapat meraih nilai matematika yang tinggi. Ketika diberikan tes matematika dimana sebagian besar siswa baru membaca soal siswa sudah pesimis sebelum mencoba mengerjakannya, siswa beranggapan bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan soal-soal. Sedangkan untuk hasil belajar dapat dilihat dari pemberian tes pada siswa untuk mengukur apakah pembelajaran yang selama ini dilakukan berhasil atau tidak, oleh karena itu hasil belajar matematika sangat penting.

B. Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis ini didapat peneliti dari penyebaran angket kecemasan matematis kepada 21 siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka, selain itu peneliti juga mengambil data hasil belajar matematika siswa dari tes yang diberikan. Adapun kecemasan matematis siswa berdasarkan angket yaitu siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika di luar contoh yang ada, terdapat banyak sekali materi matematika sehingga siswa sulit untuk memahaminya, siswa selalu meminta bantuan teman atau saudara dalam menyelesaikan tugas matematikanya, sehingga tidak merasa tenang ketika mengerjakan latihan matematika yang telah diberikan oleh guru, dan siswa cepat menyerah apabila mengerjakan soal-soal matematika yang tidak dimengerti. Berdasarkan hal tersebut

menunjukkan bahwa kecemasan matematis siswa sedangkan hasil belajar siswa rendah. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif kecemasan matematis terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh dalam penelitian ini jika kecemasan matematis siswa tinggi maka hasil belajar siswa rendah.

C. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis ini didapat peneliti dari penyebaran angket konsep diri kepada 21 siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka, selain itu peneliti juga mengambil data hasil belajar matematika siswa dari tes yang diberikan. Adapun konsep diri siswa berdasarkan angket yaitu siswa selalu mencatat tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa mengetahui tugas rumah yang harus dikerjakan, namun banyak siswa yang menyelesaikan tugas rumah tersebut di sekolah. Siswa merasa gugup ketika guru menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahami, siswa merasa kecil hati ketika mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri siswa tinggi sedangkan hasil belajar siswa rendah. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif konsep diri terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh dalam penelitian ini jika konsep diri siswa tinggi maka hasil belajar siswa rendah.

D. Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dimana kecemasan matematis dan konsep diri secara bersama (simultan) mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Jadi dapat disimpulkan

ada pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

E. Kendala-Kendala

Pada penelitian ini ada beberapa kendala-kendala yang diperoleh, kendala-kendala yang diperoleh meliputi:

1. Kurangnya waktu yang digunakan peneliti pada pemberian angket karena pada pengerjaan angket dilakukan pada jam pelajaran terakhir.
2. Kurang tertibnya siswa ketika mengisi angket, siswa ada yang keluar kelas, dan siswa ribut dalam mengisi angket.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Kecemasan matematis pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka berada pada kategori “sedang” dengan nilai rata-rata sebesar 79,95, standar deviasi 18,11.
2. Konsep diri pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka berada pada kategori “tinggi” dengan nilai rata-rata sebesar 81,19, standar deviasi 12,09.
3. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka berada pada kategori “rendah” dengan nilai rata-rata 34,86, standar deviasi 9,97.
4. Ada pengaruh kecemasan matematis secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka dengan memperhatikan variabel konsep diri pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
5. Ada pengaruh konsep diri secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bilokka dengan memperhatikan variabel kecemasan matematis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
6. Ada pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah

Bilokka dengan Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.908 atau 90,8% pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru, diharapkan dapat meningkatkan intensitas komunikasi dengan siswa sehingga dapat membuat kecemasan matematis dan konsep diri menurun dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain yang berminat, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menetapkan pertanyaan yang sesuai dengan indikator yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Putra, Y. Y. (2021). Kecemasan Matematika Siswa dan Pengaruhnya: Systematica Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Abror, M. H. (2022). Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PLUMINUS Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Adam, W., Mulyanto, A., Tuloli, M. S., & Rahmat Taufik R.L Bau. (2023). Adam, W. Pengaruh Model Pembelajaran IDEA Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Operasi Aritmatika dan Logika. *INVERTED: Journal of Information Technology Education*, 3(1).
- Adi Mulyana, Aan Juhan Sanjaya, & Denni Ismunandar. (2021). Indikator-Indikator Kecemasan Belajar Matematika Daring Di Era Pandemi Covid- 19 Menurut Perspektif Siswa Sma Kelas X. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*.
- Ahmad Budi Sutrisno, & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.580>
- Aledya, V. (2019). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*.
- Berliana, C., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Pengaruh Mathematics Anxiety Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2628–2635. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.919>
- Fajar Riski, Indiana Mareth, & Isna Rafianti. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Sma. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Fransisca, M., & Sunarto. (2021). Komunikasi Antarpribadi Guru Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunagrahita Di Slb C Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon. *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12.
- Giriansyah, F. E., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Kecemasan Matematis dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9938>
- Hendriana, H. H., Rohaeti, Hj. E. E., & Sumarmo, U. (2021). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* (N. F. Atif, Ed.; 03 ed.). PT. Refika Aditama.
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.36277/deferemat.v2i1.28>

- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591>
- Muryani, D. (2021). Hubungan Keaktifan Belajar dengan Konsep Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2).
- Patimbangi, A. (2019). Pengaruh konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Makassar. *Ekspose*.
- Pranata, J. (2020). *Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Pratama, F., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologi Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8.
- Purba, Y. M. S. (2021). *Implementasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Paud*.
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1).
- Santoso, E. (2021). Kecemasan Matematis: What and How? *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 1(1).
- Sugianto, Priyanto, D., & Riyanti, S. (2019). *Tingkat Dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*.
- Togatorop, J. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 2 Kabanjahe. *Jurnal Pendidikan Simalem (JPSM)*, 2(1).
- Tuti Syafrianti, & Fitri Ayang Sari. (2022). Pengaruh Konsep Diri dan Kenakalan Siswa Terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 1 Dumai. *JURNAL TADZAKKUR*, 2(1). <https://doi.org/10.57113/taz.v2i1.122>
- Ummah, U. K. (2022). *Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA Di MAN Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wahyudy, M. A., Putri, H. E., & Muqodas, I. (2019). Penerapan Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (Cpa) Dalam Menurunkan Kecemasan Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Simposium Nasional Ilmiah*, 228–238.
- Wardani, N. (2022). Pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa SMA Kelas X. *Nucleus*.
- Wulandari, A. (2022). *Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Luwu Timur*.

Yeh, C., & Otis, B. M. (2019). Mathematics for Whom: Reframing and Humanizing Mathematics. *Occasional Paper Series*, 2019(41). <https://doi.org/10.58295/2375-3668.1276>